BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka akan dibahas mengenai teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang penulis angkat yaitu tentang anggaran pembelian bahan baku dengan perputaran persediaan bahan baku dan hubungan antara keduannya. Berikut masing-masing pembahasan teori-teori yang menjadi dasar dalam penelitian.

2.1.1. Anggaran

Dalam suatu perusahaan dimana manajemen akan melaksanakan fungsi-fungsinya terutama fungsi planning dan controling memerlukan alat bantu, salah satu alat bantu yang penting dalam proses perencanaan dan pengendalian adalah anggaran. Pentingnya anggaran ini terlihat dari awal penyusunannya sampai dengan pelaksanaan serta evaluasinnya mampu melibatkan berbagai bagian lainnya yang ada kaitannya langsung dengan operasi perusahaan.

2.1.1.1. Pengertian Anggaran

Anggaran sering kali disebut juga dengan rencana keuangan. Dalam anggaran, satuan kegiatan dan satuan uang menempati posisi penting dalam arti segala kegiatan akan dikuantifikasikan dalam satuan uang, sehingga dapat diukur pencapaian efisiensi dan efektivitas dari kegiatan yang dilakukan.

Pengertian anggaran menurut **Ellen Christina, M.Fuad, Sugiarto, Edy Sukarno (2002:1)** sebagai berikut :

"Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu dimasa yang akan datang".

Anggaran dibuat untuk jangka waktu pendek ataupun jangka waktu panjang, baik untuk masa triwulan, semester atau tahunan yang sesuai dengan kondisi usaha serta program-program dari perusahaan yang telah disahkan.

Sedangkan menurut **Mulyadi (2001:488)** anggaran adalah :

"Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran yang lain yang mencakup jangka waktu satu tahun".

Oleh karena itu Anggaran juga termasuk serangkaian tindakan antisipasi untuk menyesuaikan dimasa yang akan datang dengan rencana yang telah ditetapkan, karena itu anggaran juga dipakai sebagai alat koordinasi dan implementasi antara rencana awal dan dengan aktivitas yang sedang berlangsung.

2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Anggaran

Dalam prakteknya, banyak dijumpai perusahaan yang mampu beroperasi tanpa membuat suatu anggaran. Akan tetapi tanpa penyusunan suatu anggaran, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kinerja, kurang dapat

mengoptimalkan efesiensi dan produktivitas kerja, serta kurang dapat memanfaatkan kesempatan untuk perluasan usaha.

Berikut ini adalah manfaat penyusunan anggaran menurut **Ellen Christina, M.Fuad, Sugiarto, Edy Sukarno (2002:2)** yaitu :

1. Adanya Perencanaan Terpadu
   Anggaran perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk memutuskan rencana perusahaan dan untuk menjalankan pengendalian terhadap berbagai kegiatan perusahaan secara menyeluruh.
2. Sebagai Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Perusahaan
   Anggaran yang disusun dengan baik akan membuat bawahan menyadari bahwa manajemen memiliki pemahaman yang baik tentang operasi perusahaan dan bawahan akan mendapatkan pedoman yang jelas dalam melaksanakan tugasnya.
3. Sebagai Alat Pengkoordinasian Kerja
   Penganggaran dapat memperbaiki koordinasi kerja intern perusahaan.
4. Sebagai Alat Pengawasan Kerja
   Standar yang ditetapkan terlalu tinggi atau terlalu rendah akan menimbulkan sesuatu hal yang berhubungan dengan perusahaan
5. Sebagai Alat Evaluasi Kegiatan Perusahaan
   Anggaran yang baik menerapkan standar yang relevan akan memberikan pedoman bagi perbaikan operasi perusahaan dalam menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh secara baik.

Selain itu anggaran juga mempunyai beberapa manfaat sebagaimana yang dikemukakan oleh **M.Nafarin (2007:19)** sebagai berikut :

1. Semua kegiatan dapat mengarah pada pencapaian tujuan bersama.
2. Dapat digunakan sebagai alat menilai kelebihan dan kekurangan karyawan.
3. Dapat memotivasi karyawan.
4. Menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan tujuan dan manfaat disusunnya anggaran sangat baik untuk dipahami oleh perusahaan karena digunakan sebagai

alat manajemen dalam pengendalian dan pengawasan terhadap sumber-sumber modal yang dimiliki serta target yang ingin dicapai oleh perusahaan.

2.1.1.3. Fungsi dan Macam-Macam Anggaran

Sesuai dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Anggaran pun demikian, hal ini disebabkan karena anggaran sebagai alat manajemen dalam melaksanakan fungsinya. Dengan mengelompokkan anggaran akan lebih mudah dalam menyusun jenis anggaran yang diinginkan sesuai dengan keperluan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh **M. Nafarin (2007:31)** adalah:

> Mengelompokkan anggaran sangatlah penting dalam penyusunan anggaran. Anggaran dapat dikelompokkan dari beberapa segi, seperti segi dasar penyusunan, segi cara penyusunan, segi jangka waktu, segi bidang, segi kemampuan menyusun, segi fungsi, dan segi metode penentuan harga pokok produk.

2.1.2. Pembelian

Pembelian merupakan suatu pengadaan atau penyediaan barang atau jasa untuk memenuhi barang atau jasa yang diperlukan perusahaan, mulai dari adannya permintaan atau kebutuhan barang dan jasa sampai kebutuhan tersebut diterima dan diadakan pelaksanaan pembayaran atas kewajiban akibat pembelian.

2.1.2.1 Pengertian Pembelian

Menurut **Mahmud M Hanafih dan Abdul halim (2005:216)**

"Pembelian diukur dengan menambahakan harga pokok penjualan ke persediaan akhir dan kemudian mengurangkan persediaan awal".

Dalam kamus besar akuntansi **Ardiyos ([s.a750])** pengertian pembelian adalah sebagai berikut:

"Proses yang digunakan dalam sistem persediaan berkala untuk mencatat biaya semua barang yang dibeli untuk dijual kembali".

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelian merupakan sistem yang digunakan untuk mencatat biaya dan diukur dengan menambahkan harga pokok penjualan ke persediaan akhir dan dikurangi persediaan awal.

2.1.2.2 Prosedur Pembelian

Jika persediaan yang ada digudang sudah mencapai tingkat minimal, maka terjadi pemesanan kembali. Bagian gudang kemudian membuat surat permintaan pembelian untuk dikirimkan kebagian pembelian. Adapun prosedur pembelian menurut **Mulyadi (2001:301)** adalah :

1. Permintaan pembelian
2. Permintaan penawaran harga
3. Order pembelian
4. Penerimaan barang
5. Pencatatan utang
6. Distribusi pembelian

2.1.2.3 Dokumen pembelian

Menurut **Mulyadi (2001:303)** dokumen yang dibutuhkan dalam pembelian adalah:

1. Surat permintaan pembelian
2. Surat permintaan penawaran harga
3. Surat order pembelian
4. Laporan penerimaan barang\surat perubahan order
5. Bukti kas keluar

2.1.2.4 Catatan transaksi pembelian

Setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan pencatatan untuk mengetahui aliran kas yang keluar ataupun masuk tidak terkecuali transaksi pembelian. Catatan yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian, menurut **Mulyadi (2001:310)** adalah sebagai berikut :

1. Register bukti kas keluar
2. Jurnal Pembelian
3. Kartu Utang
4. Kartu persediaan

2.1.3. Bahan Baku

Setiap perusahaan industri memerlukan bahan baku untuk berjalannya proses produksi. Walaupun kata bahan baku dapat digunakan secara luas untuk mencakup seluruh bahan baku yang digunakan dalam proses produksi, namun istilah ini terbatas pada bahan yang secara fisik akan dimasukkan dalam barang yang sedang diproses.

2.1.3.1. Pengertian Bahan Baku

Menurut **Earl K, James D.Stice, K.Fred Skouse yang diterjemahkan oleh Akbar (2009:572)** menyatakan :

"Bahan baku adalah barang-barang yang dibeli untuk digunakan dalam proses produksi. sebagian bahan baku diambil langsung dari sumber aslinya".

Bahan baku biasannya bahan utama atau bahan pokok dan merupakan komponen utama dari suatu produk. Bahan baku terdiri dari bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Menurut **M. Nafarin (2007:202)** :

"Bahan baku biasanya mudah ditelusuri dalam suatu produk dan harganya relatif tinggi dibandingkan dengan bahan pembantu".

Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan baku merupakan komponen pokok atau utama dalam suatu perusahaan untuk kelancaran proses produksi.

2.1.3.2. Anggaran Bahan Baku

Menurut **Ellen Christina, M. Fuad, Sugiarto, Edy Sukarno (2002:74)** :

"Anggaran bahan baku merencanakan kebutuhan dan penggunaan bahan baku langsung, sedangkan bahan baku tidak langsung akan direncanakan dalam anggaran biaya *overhead*".

Sedangkan menurut **M. Munandar (2001:121)** anggaran bahan baku adalah :

"Semua budget yang berhubungan dan merencanakan secara lebih terperinci tentang penggunaan bahan mentah untuk diproses produksi selama periode yang akan datang."

Jadi dapat disimpulkan bahwa anggaran bahan baku adalah semua anggaran yang berhubungan dengan perencanaan secara lebih terperinci

mengenai penggunaan bahan baku untuk proses produksi selama periode yang akan datang.

2.1.4. Anggaran pembelian Bahan Baku

Secara umum, semua anggaran termasuk anggaran pembelian bahan baku mempunyai tiga kegunaan pokok, yaitu sebagai pedoman kerja, sebagai alat pengkoordinasian kerja serta sebagai alat pengawasan kerja yang membantu manajemen dalam memimpin jalannya perusahaan. Sedangkan secara khusus anggaran pembelian bahan baku berguna sebagai dasar untuk menyusun anggaran biaya bahan baku dan anggaran kas

2.1.4.1. Pengertian Anggaran Pembelian Bahan Baku

Menurut, **Gunawan Adisaputro (2003:214)** Anggaran Pembelian bahan baku adalah :

"Anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang rencana kuantitas bahan mentah yang harus dibeli oleh perusahaan dalam periode waktu mendatang".

Anggaran pembelian bahan baku disusun sebagai perencanaan jumlah bahan baku yang harus dibeli pada periode mendatang. Anggaran ini harus merinci

a. Jumlah bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.
b. Jumlah bahan baku yang harus dibeli.
c. Harga persatuan (unit) bahan baku.

Menurut **Edward J.Blocher, Kung H. Chen, Thomas W. Lin yang diterjemahkan oleh Susty Ambarriani (2000:365)** menyatakan bahwa anggaran pembelian bahan baku:

"Menunjukkan bahan langsung yang dibutuhkan untuk produksi beserta anggaran biayanya."

Sedangkan menurut **M. Munandar (2001:121)** anggaran pembelian bahan baku merupakan:

"Anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang pembelian bahan baku atau mentah untuk memenuhi kebutuhan untuk berproduksi selama periode yang akan datang."

Dari pengertian anggaran pembelian bahan baku yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran pembelian bahan mentah atau baku adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang rencana kuantitas bahan baku yang harus dibeli oleh perusahaan dalam periode waktu mendatang untuk memenuhi kebutuhan produksinya.

2.1.4.2. Penyusunan Anggaran Pembelian Bahan baku

Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan anggaran pembelian bahan baku diantaranya:

a. Anggaran unit kebutuhan bahan baku
b. Biaya pengadaan
c. Biaya-biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan

d. Fluktuasi harga bahan baku

e. Tersedianya bahan baku dipasar

f. Modal kerja yang tersedia

g. Kebijakan perusahaan terhadap persediaan bahan baku, yang pada umumnya dipengaruhi oleh: fluktuasi produksi, fasilitas tempat penyimpanan, risiko kerugian, biaya-biaya penyimpanan, tingkat perputaran persediaan bahan baku, dan modal kerja yang dimiliki.

Dalam merencanakan pembelian bahan baku harus diketahui terlebih dahulu kebutuhan akan bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi. Anggaran produksi merupakan dasar pembentukan anggaran pemakaian bahan baku. Anggaran pemakaian bahan baku menunjukkan bahan baku/material yang dibutuhkan untuk proses produksi beserta biayannya. Anggaran pemakaian bahan baku merupakan titik awal penyusunan anggaran pembelian bahan baku.

Menurut **M. Nafarin (2007:213)** untuk menyusun anggran pembelian bahan baku diperlukan data anggaran biaya bahan baku dan anggaran persediaan bahan baku dengan rumus sebagai berikut :

Pembelian bahan baku = Persediaan bahan baku akhir + Biaya bahan baku – Persediaan bahan baku awal

Sedangkan menurut **Ellen C, M. Fuad, Sugiarto, Edy Sukarno (2002:76)** bahwa:

> Dalam penyusunan anggaran pembelian bahan baku, hal paling penting lainnya yang harus diperhatikan adalah jumlah pembelian yang paling

ekonomis *(economical order quantitaty/ EOQ),* dimana untuk menghitungnya dipertimbangkan dua jenis biaya yang bersifat variabel yaitu biaya pemesanan (yang selalu berubah-ubah sesuai dengan frekuensi pemesanan) dan biaya penyimpanan (yang berubah-ubah sesuai dengan jumlah bahan baku yang disimpan dengan rumus EOQ = $\sqrt{\frac{2xRxS}{Pxl}}$.

Sedangkan menurut **Edward J. Blocher, Kung H.Chen, Thomas W.Lin yang diterjemahkan oleh Susty Ambarriani (2000:366)** menggunakan :

Jumlah bahan langsung yang dibutuhkan dalam produksi	+	Persediaan Bahan langsung akhir yang diinginkan	=	Total bahan langsung yang dibutuhkan untuk satu periode
Jumlah bahan langsung yang dibutuhkan untuk satu periode	-	Persediaan bahan langsung awal periode	=	Pembelian bahan langsung

2.1.5. Persediaan

Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan dagang ataupun manufaktur. Hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. selain itu persediaan dapat mempermudah dan memperlancar jalannya kegiatan normal pada suatu perusahaan yang dilakukan secara rutin untuk memproduksi barang yang selanjutnya ditimbulkan pada konsumen.

2.1.5.1. Pengertian Persediaan

Istilah yang digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan tergantung pada jenis usaha perusahaan. Menurut **Zaki Baridwan (2004:149)** persediaan perusahaan manufaktur adalah:

"Perusahaan yang membeli bahan dan mengubah bentuknya untuk dapat dijual atau menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual".

Sedangkan menurut **R. Agus Sartono (2001:443)** persediaan ditinjau dari segi neraca adalah :

"Barang-barang atau bahan yang masih tersisa pada tanggal neraca, atau barang-barang yang segera dijual, digunakan atau diproses dalam periode normal perusahaan"

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah sejumlah barang atau bahan yang dimiliki perusahaan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual.

2.1.5.2. Jenis-Jenis Persediaan

Jenis perusahaan yang ada dalam perusahaan akan tergantung dengan jenis perusahaan. Sebagai contoh jenis persediaan yang diperlukan oleh perusahaan jasa dan manufaktur menurut **R. Agus sartono (2001: 443)** sebagai berikut:

> Perusahaan jasa persediaan yang biasanya timbul seperti: persediaan bahan pembantu atau persediaan habis pakai, yang meliputi kertas, karbon, stampel, tinta, buku kwitansi, materai. Sedangkan untuk perusahaan manufaktur jenis

persediaan bahan pembantu, persediaan barang jadi, persediaan barang dalam proses dan persediaan bahan baku.

Jenis persediaan memiliki karakteristik tersendiri dan cara pengelolaan yang berbeda. Persediaan dapat dibedakan menurut **Freddy Rangkuci (2002:14)**:

1. Persediaan bahan mentah(raw material)
2. Persediaan komponen-komponen rakitan
3. Persediaan bahan pembantu atau penolong
4. Persediaan barang dalam proses
5. Persediaan barang jadi

Uraian dari jenis persediaan adalahb sebagai berikut :

1. Persediaan bahan mentah

   Persediaan barang-barang berwujud, seperti besi, kayu serta komponen-komponen lainnya yang digunakan dalam proses produksi.

2. Persediaan komponen-komponen rakitan

   Persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponenyang diperoleh dari perusahaan lain, dimana secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk

3. Persediaan bahan pembantu atau penolong

   Yaitu persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen barang jadi.

4. Persediaan barang dalam proses

   Persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi

5. Persediaan barang jadi

   Persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim kepada langganan.

2.1.5.3. Sifat Persediaan

Persediaan memiliki karakteristik yang tentunnya harus dipahami oleh perusahaan, maka dari itu harus dikendalikan dengan baik.

Menurut **Sukrisno (2000:189)** sifat persediaan meliputi :

1. Biasannya merupakan aktiva lancar karena masa perputaranya biasanya kurang atau sama dengan satu tahun.
2. Merupakan jumlah yang besar terhadapneraca dan perhitungan laba, karena kesalahan dalam menentukan persediaan pada akhir periode akan mengakibatkan kesalahan dalam jumlah aktiva lancar dari total aktiva, harga pokok penjualan, laba kotor dan laba bersih, taksiran pajak penghasilan, pembagian deviden dan rugi laba ditahan. Kesalah tersebut akan terbawa kelaporan keuangan periode berikutnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat persediaan merupakan aktiva lancar yang jumlahnya besar dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap neraca dan perhitungan laba rugi.

2.1.6. Tingkat Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan terjual dan digantikan kembali oleh persediaan baru selama periode setahun. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut, maka modal kerja yang dibutuhkan terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan semakin rendah.

2.1.6.1. Penggolongan perputaran persediaan

Penggolongan persediaan meliputi tiga golongan yaitu penggolongan persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.

2.1.6.2. Tingkat Perputaran Persediaan Bahan Baku

Tinggi rendahnya inventory turn over mempunyai efek yang langasung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam inventory. Menurut **Bambang Riyanto (1995:73)** makin tinggi *turnover*:

"Berarti makin cepat perputaranya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam inventory".

Untuk menghitung seberapa kali perputaran persediaan dalam satu periode dan dapat tergantikan dengan persediaan yang baru maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Biaya bahan baku yang digunakan}}{\text{Rata – rata persediaan bahan baku}}$$

(Sumber :Bambang Riyanto1995:71)

2.1.7. Hubungan Anggaran Pembelian Bahan Baku Dengan Tingkat Perputaran Persediaan

Agar suatu anggaran pembelian bahan baku dapat berfungsi dengan baik, maka tafsiran yang termuat didalamnya harus cukup akurat, sehingga tidak jauh berbeda dengan realisasinya nanti,untuk itu diperlukan data, informasi dan pengalaman yang merupakan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menyusun anggaran pembelian bahan baku.

M. Munandar (2000:127) menyatakan bahwa:

> Anggaran pembelian bahan baku khususnya merencanakan tentang harga beli dari masing-masing jenis bahan baku yang dibeli dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang. Selain itu anggaran pembelian bahan baku juga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan dalam mengadakan persediaan karena anggaran pembelian bahan baku dapat mengendalikan tingkat *inventory turnover* (perputaran persediaan).

Kelancaran serta keberhasilan usaha suatu perusahaan akan sangat bergantung oleh adannya berbagai faktor, baik faktor eksternal seperti pesaing diluar perusahaan maupun faktor internal, sangat ditentukan oleh kemampuan serta kecakapan dari pada manajemen perusahaan itu sendiri untuk merencanakannya, mengkoordinasikan serta mengendaliakn segala aktivitas yang terjadi pada perusahaan. Faktor tersebut mempunyai pengaruh sangat besar terhadap jalannya operasi perusahaan.

Dalam menjalankan fungsinnya manajemen perlu melakukan suatu penganggaran yang efektif yang dimaksudkan untuk membantu aktivitasnya terutama dalam mengawasi serta mengendalikan operasi perusahaan.dengan melakukan suatu penganggaran, yang berarti harus menerapkan fungsi-fungsi penganggaran yang meliputi planning, organization, staffing, directing dan controling.

Penganggaran persediaan yang baik harus menyadari pengakumulasian persediaan yang tidak berlebihan dan selayaknya. Usaha-usaha harus diarahkan pada titik perencanaan yang melibatkan anggaran pembelian, sehingga yanga akan dibeli dan ditimbun bahan yang diperlukan, dan tujuan dibuatnya anggaran

pembelian bahan baku adalah agar setiap pembelian dapat dikendalikan untuk mendapatkan produk dalam kuantitas dan jenis yang wajar.

Dari uraian diatas dapat dipahami anggaran pembelian bahan baku yang khususnya merencanakan pembelian bahan baku dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang, selain itu juga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan dalam mengadakan persediaan maka anggaran pembelian bahan baku dapat mengendalikan tingkat perputaran persediaan bahan baku.

2.1.8 Penelitian Terdahulu (Studi Empiris)

1. Penelitian Tria Gustani (2006)

Tria Gustani meneliti mengenai pengaruh pengendalian pembelian bahan baku terhadap tingkat *inventory turn over* pada PT. Multi Instrumentasi Bandung. Dalam hasil penelitiannya Tria Gustani menyebutkan bahwa pengendalian pembelian bahan baku berpengaruh terhadap tingkat *inventory turnover* hal ini dapat diketahui dengan hasil perhitungan uji t_{hitung} sebesar 32,19%.

2. Penelitian Neni Aprianti (2006)

Neni Aprianti melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Anggaran Pembelian Bahan Baku Terhadap *Inventory Turnover*" pada perusahaan PT. Kertas Padalarang. Hasil penelitian Neni Aprianti menyimpulkan bahwa anggaran pembelian bahan baku terhadap inventory turnover mempunyai pengaruh yang positif atau hubungan yang kuat antara variabel independent dan variabel dependent dengan r= 0,786. Nilai probabilitas yang diperoleh

sebesar 0.001 atau nilai tersebut < 0.005 sehingga koefesien regresi mempunyai arti. Uji hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 4.578 dan t_{tabel} sebesar 2.160 dengan tingkat kesalahan 0.05. maka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atas anggaran pembelian bahan baku terhadap tingkat perputaran persediaan.

3. Jurnal Penelitian Wati Aris Astuti

Wati Aris astute melakukan penelitian mengenai "Pengaruh anggaran Pembelian Bahan Baku Terhadap Inventory Turn Over" pada perusahaan PT. Kertas Padalarang. Hasil penelitian Wati aris astuti menyimpulkan bahwa anggaran pembelian bahan baku berpengaruh terhadap inventory turnover mempunyai pengaruh signifikan yaitu sebesar 61,7%. Koefesien korelasi sebesar 0.786 yang menunjukkan hubungan yang positif. Dan signifikan karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 4.578 > 12.160.

Adapun persamaan dan perbedaan serta metode analisis yang dipakai oleh peneliti terdahulu dengan penelitian ini dapat terlihat pada tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1

Jurnal atau penelitian terdahulu

Judul	Kesimpulan	Perbedaan	persamaan	Analisis
Tria Gustani (2006) Pengaruh Pengendalian Pembelian Bahan Baku Terhadap Tingkat Invetory Turnover (Studi Kasus pada PT. Multi Instrumentasi Bandung)	Pengendalian Pembeliah Bahan Baku berpengaruh terhadap tingkat Inventory turnover hal ini dapat diketahui pada pengujian hipotesis dimana H_0 ditolak dan H alternatif diterima dengan hasil perhitungan uji t_{hitung} yang diperoleh sebesar 32,19	Membahas mengendalikan pembelian yang dihitung dengan metode EOQ, Inventory turnover dihitung dari data kartu persediaan, Studi kasus	Indikator untuk variabel Y menggunakan rasio raw material turnover (Perputaran bahan baku)	Uji korelasi, koefesien determinasi dan uji regresi
Neni Aprianti (2006) Pengaruh Anggaran Pembelian Bahan Baku Terhadap Tingkat Inventory Turnover Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Kertas Padalarang)	Berdasarkan analisis statistik pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 11.5 for windows maka diketahui r=0,786 berarti menunjukan adanya hubungan yang kuat dan postif antara variabel independen dan variabel dependen	Anggaran pembelian variabel x dihitung dengan metode EOQ Menggunakan selisih antara anggaran dan realisasi untuk analisis variabel X Studi kasus	Indikator untuk variabel Y menggunakan rasio raw material turnover (Perputaran bahan baku) untuk variabel X (anggaran Pembelian Bahan baku	Uji korelasi, koefesien determinasi dan uji regresi
Wati Aris Astuti (2008)	Anggaran pembelian bahan baku berpengruh signikan terhadap inventory turn over yaitu sebesar 61,7 %	Anggaran pembelian bahan baku menggunakan EOQ, Studi kasus	Indikator variabel Y menggunakan Raw materian turn over Variabel x (anggaran Pembelian Bahan Baku)	Uji korelasi, koefesien determinasi dan uji regresi

2.2. Kerangka Pemikiran

Suatu organisasi atau perusahaan bertujuan untuk menciptakan kekayaan, sebagaimana disebutkan oleh **Mulyadi (2007:1)** yaitu:

"Pada dasarnya tujuan bersama yang ingin diwujudkan oleh organisasi adalah penciptaan kekayaan, oleh karena itu organisasi atau perusahaan dapat dikatakan sebagai institusi pencipta kekayaan (*wealthcreating institution)"*.

Usaha pencapaian tujuan tersebut diwujudkan melalui tiga jenis kegiatan utama organisasi atau perusahaan yaitu mendesain produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan *customer,* memproduksi produk dan jasa tersebut dengan *cost effectife,* Memasarkan produk dan jasa tersebut secara efektif kepada *customer*.

Menurut **M. Nafarin, Mulyadi dan M. Munandar** mengatakan bahwa:

"Anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yangmeliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang."

Dalam anggaran ini termasuk juga serangkaian tarif dan dalam suatu periode tertentu. Dalam anggaran ini termasuk juga serangkaian tindakan antisipasi untuk menyesuaikan dimasa yang akan datang dengan rencana yang telah ditetapkan, karena itu anggaran juga dipakai sebagai alat koordinasi dan implementasi antara rencana awal dan dengan aktivitas yang sedang berlangsung. Anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang untuk jangka waktu tertentu.

Anggaran pembelian bahan baku merupakan alat manajemen dalam mengendalikan persediaan bahan baku. Apabila jumlah bahan baku yang dibeli terlalu besar akan mengakibatkan berbagai resiko, seperti menumpuknya bahan baku digudang yang mungkin mengakibatkan penurunan kualitas, meningkatnya biaya penyimpanan karena bahan baku terlalu lama menunggu diproses. Apabila baan baku yang di beli terlalu sedikit, juga akan menimbulkan resiko berupa terhambatnya proses produksi akibat kehabisan bahan baku,serta timbul biaya tambahan untuk mencari bahan baku penggati secepatnya.

Gunawan dan Marwan (2003:213) menyatakan bahwa:

> Anggaran bahan baku hanya merencanakan kebutuhan dan penggunaan bahan baku langsung. Bahan baku tidak langsung akan direncanakan dalam anggaran biaya pabrik. Anggaran bahan baku terdiri dari anggaran kebutuhan bahan baku, anggaran pembelian bahan baku, anggran persediaan bahan baku, dan anggaran biaya bahan baku yang habis digunakan dalam produksi**.**

Anggaran pembelian bahan baku berisi rencana kuantitas bahan baku yang harus dibeli oleh perusahaan dalam periode waktu mendatang. Ini harus dilakukan secara hati-hati terutama dalam hal jumlah dan waktu pembelian. Pengertian anggaran pembelian bahan baku menurut **M. Munandar, Gunawan Adisaputro (2003:214)** adalah:

"Anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang rencana kuantitas bahan mentah yang harus dibeli oleh perusahaan dalam periode waktu mendatang".

Menurut **M. Nafarin (2007:205)** tujuan dari anggaran pembelian bahan baku adalah :

1. Dengan disusun anggaran bahan baku dapat diketahui kuantitas bahan baku dipakai maupun kuantitas bahan baku yang akan dibeli selama periode tertentu, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam memakai dan membeli bahan baku.
2. Dengan anggaran bahan baku dapat diketahui harga bahan baku, sehingga dapat dijadikan pedoman harga beli bahan baku.
3. Jumlah satuan uang bahan baku yang akan dibeli terdapat pada anggaran bahan baku, sehingga dapat diketahui kas yang disediakan untuk membeli bahan baku.
4. Dalam penyusunan anggaran bahan baku terdapat biaya bahan baku dan biaya bahan baku merupakan unsure biaya pabrik, sehingga dapat besarnya biaya pabrik dan biaya produksi.

Setiap perusahaan harus memiliki kebijakan persediaan bahan baku yang terkendali dengan baik, yang berguna untuk membantu tercapainya kapasitas produksi yang kontinyu dan seimbang. Pada waktu permintaan tinggi, perusahaan harus memenuhi pesanan dengan tepat waktu sehingga bekerja dengan kapasitas penuh, sebaliknya waktu permintaan rendah kelebihan produksi disimpan sebagai persediaan.

Dengan dianggarkan bahan baku yang memadai maka dapat ditentukan besarnya pembelian bahan baku yang optimal untuk periode tersebut, karena tingkat persediaan bahan baku dalam setiap periode akan berpengaruh terhadap perputaran bahan baku (*raw material turnover*), dimana tinggi rendahnya tingkat perputaran akan berpengaruh langsung terhadap besar kecilnya modal yang diperlukan untuk di investasikan dalam perusahaan tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh **Bambang Riyanto (2001:73)**

"Tinggi rendahnya *inventory turnover* mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang di investasikan dalam inventory".

Pengaturan persediaan pada umumnya berada dibawah wewenang bagian produksi atau pembelian. Meskipun demikian, keputusan-keputusan yang diambil akan mempunyai dampak bagi keuangan perusahaan. Persediaan yang besar akan menimbulkan keluwesan yang lebih besar bagi perusahaan, tetapi akan menimbulkan biaya yang besar pula. Sebaliknya persediaan yang kecil akan menghemat biaya, tetapi dapat menimbulkan gangguan produksi dan/atau penjualan.

Menurut **Kuswadi (2005:82)** mengemukakan bahwa

"Perputaran persediaan adalah rasio besarnya rasio harga pokok produksi atas persediaan rata-rata selam satu periode tertentu".

Menurut **Warren Reeve Fess yang di terjemahakan oleh Aria Farahmita, Amangraha dan Taufik Hendrawan, Bambang Riyanto (2001:73**)

"*Inventory Turnover* yang dimiliki, karena tinggi rendahnya *inventory turnover* mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan didalam persediaan".

Makin tinggi *turn over over* berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terkaitnya modal dalam inventory, sehingga untuk memenuhi kebutuhan produksi maka besarnya persediaan bahan baku harus direncanakan dengan tepat agar tidak terjadi over stock.

Adanya investasi dalam inventory yang terlalu besar akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan digudang,

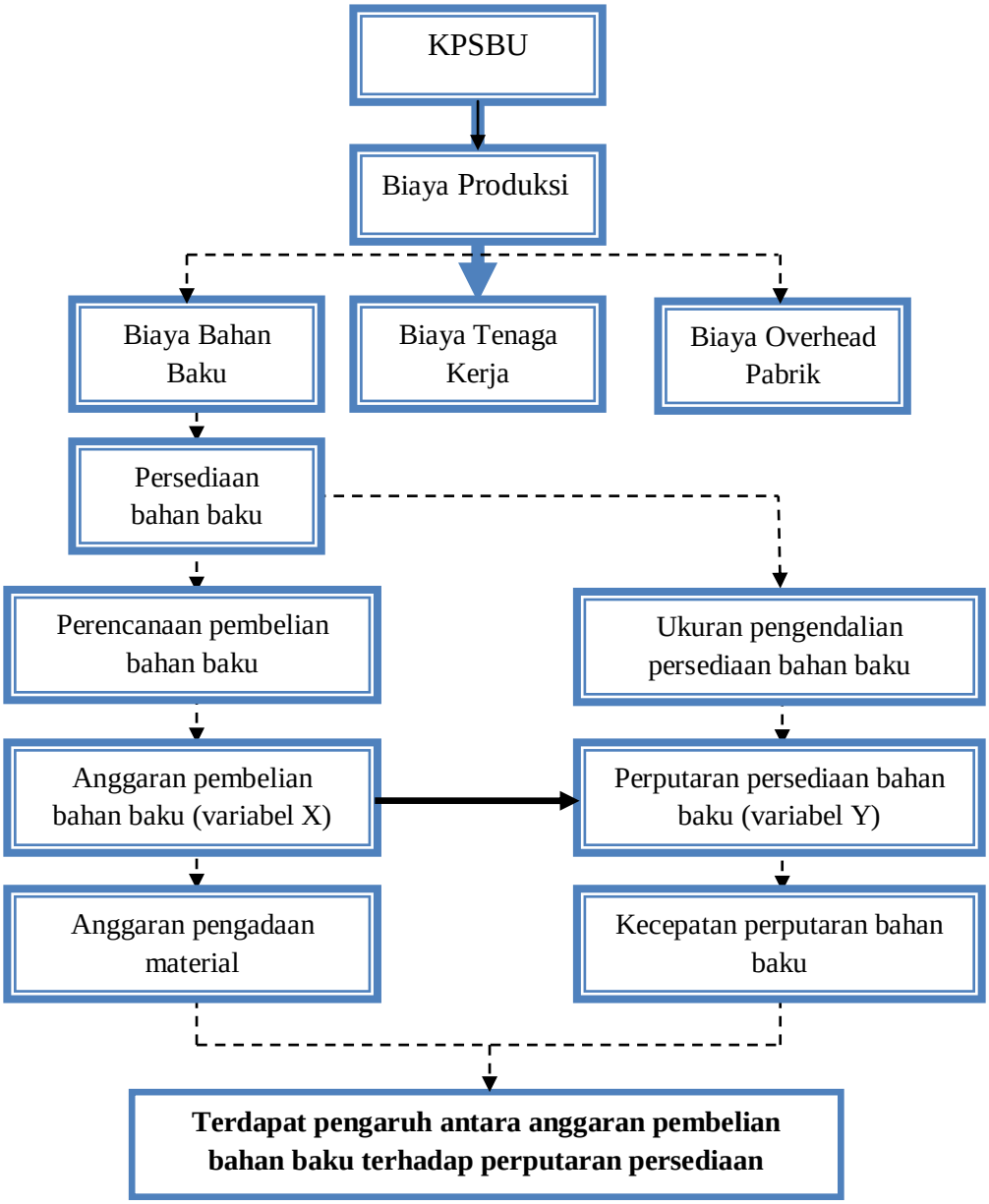
memperbesar kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, sehingga semuanya akan memperkecil keuntungan perusahaan.

Demikian sebaliknya, investasi yang terlau kecil dalam inventory akan mempunyai efek menekan keuntungan karena kekurangan material, perusahaan tidak dapat bekerja dengan produksi optimal. Oleh karena itu perusahaan tidak bekerja dengan kapasitas penuh, berarti modal dan tenaga kerja tidak dapat di manfaatkan dengan sepenuhnya, sehingga hal ini akan mempertinggi biaya produksi rata-rata, yang pada akhirnya akan menekan keuntungan yang diperoleh.

Anggaran pembelian bahan baku khususnya merencanakan tentang harga beli dari masing-masing jenis bahan baku yang dibeli dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang. Menurut **M. Munandar (2001:127)**, bahwa

"Selain itu anggaran pembelian bahan baku juga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan dalam mengadakan persediaan karena anggaran pembelian bahan baku dapat mengendalikan tingkat *inventory turn over*."

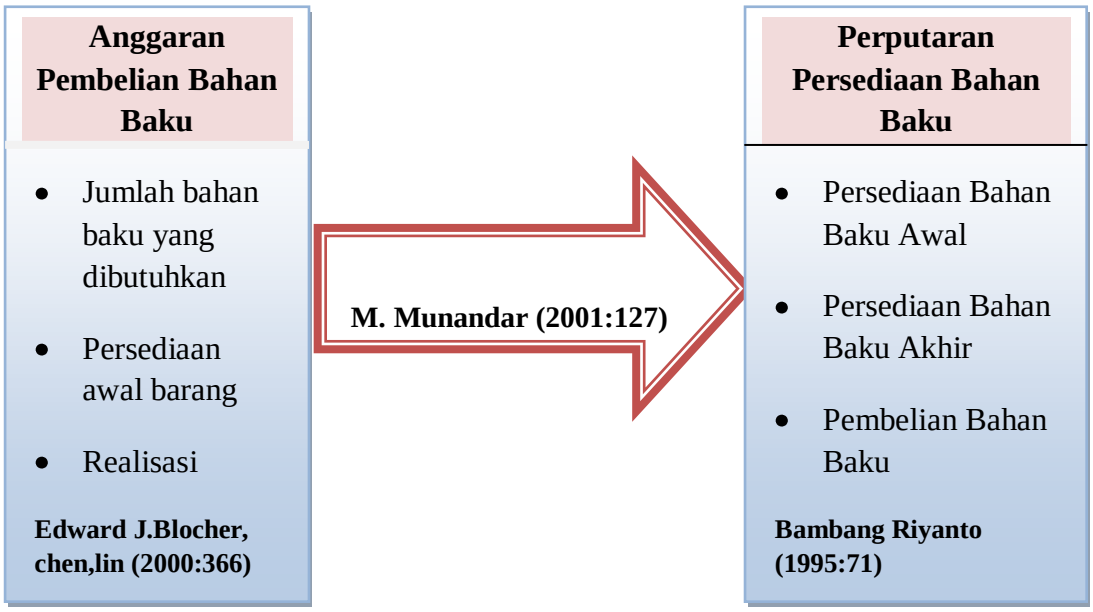
Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa perputaran persediaan dapat dipengaruhi oleh penyusunan anggaran pembelian bahan baku pada suatu perusahaan. Dimana anggaran tersebut harus dipertimbangkan atau dilakukan dengan optimal agar dapat berjalan sesuai dengan yang telah dianggarkan. Berikut skema pemikiran dari anggaran pembelian bahan baku atau sebagai variabel independent (variabel x) dan pengaruhnya terhadap perputaran persediaan sebagai variabel dependent (variabel y).



Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran

Jadi dapat disimpulkan bahwa anggaran pembelian bahan baku berpengaruh terhadap tingkat perputaran persediaan, seperti yang dijelaskan dibawah ini.



Gambar 2.2

Paradigma Penelitian

2.3. Hipotesis

Sugiyono (2005:51) mengemukakan bahwa :

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian". Oleh karena itu, dalam suatu penelitian terlebih lagi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maka diperlukan adanya suatu hipotesis.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

"Terdapat pengaruh Anggaran Pembelian Bahan Baku terhadap Tingkat Perputaran Persediaan Bahan Baku Makanan Ternak Konsentrat pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Lembang".